

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum Oku (Pdam). Peneliti membatasi penelitian dengan menganalisis Pengaruh Kompensasi Langsung Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)OKU.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono(2017:137), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer bersumber dari responden yaitu, para karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) OKU yang didapat melalui observasi, wawancara, dan kuisioner.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer, dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data kompensasi langsung, komunikasi, dan kinerja karyawan yang diperoleh dari karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) OKU.

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuisisioner/angket dalam mengumpulkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Menurut Nurdin (2019:173) angket atau kuisisioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

3.2.4. Populasi dan sampel

3.2.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan perusahaan daerah air minum (PDAM) Oku yang berjumlah 200 orang karyawan.

Tabel 3.1
Jumlah Karyawan pada
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) OKU

Status Pegawai	Jumlah Karyawan (orang)
Pegawai Tetap	131
Pegawai Honor	52
Pegawai Kontrak	17
Jumlah	200

(Sumber: PDAM OKU)

3.2.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tersebut sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Sugiyono, (2015:149). Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:156). Maka jumlah sampel yang diambil akan dihitung dengan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= Ukuran Sempel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelongaran ketidak telitian (0,1)

$$n = \frac{200}{1+(200 \times (0,1)^2)} = \frac{200}{1+(200 \times (0,1)^2)} = \frac{200}{3} = 66,66$$

di bulatkan jadi, jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 67 orang.

3.3. Metode Analisis

3.3.1. Analisis Kuantitatif

Model Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, Sugiyono (2014:35)

3.3.2. Analisis Data

Penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang kompensasi langsung dan komunikasi terhadap kinerja karyawan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) OKU, berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar. Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket, kisi-kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrument penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pernyataan yang diajukan adalah dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu Siregar (2013:25).

Menurut Siregar (2013:25) skala likert sebagai berikut:

- | | | | |
|----|-----|-----------------------|-------------------|
| 1) | SS | : Sangat Setuju | : Diberi Skor : 5 |
| 2) | S | : Setuju | : Diberi Skor : 4 |
| 3) | RR | : Ragu-Ragu | : Diberi Skor : 3 |
| 4) | TS | : Tidak Setuju | : Diberi Skor : 2 |
| 5) | STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

3.3.3. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Sebelum melakukan analisis data terhadap hasil data yang diperoleh dari data primer maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini, pengujian tersebut adalah:

3.3.3.1. Uji Validitas

Menurut Nurdin (2019:169) Validitas suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan, Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika r hasil positif, serta r hasil $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika r hasil negatif, serta r hasil $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.3.3.2. Uji Reliabilitas

Menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran) Nurdin (2019:169). Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode *cronbachs alpha* $>$ 0,06. *cronbachs alpha* adalah ukuran dari konsistensi internal, yaitu seberapa dekat terkaitnya sehimpunan item sebagai sebuah group, nilai alpha yang dihasilkan tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria perbandingan yang digunakan. Sebagai tafsiran umum, jika nilai reliabilitas $>$ 0,06 dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Instrument yang reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable, Sugiyono (2019:121).

3.3.4. Transformasi Data

Menurut tingkatannya, data secara berurut dari skala terendah ke tertinggi adalah data nominal, ordinal, interval dan ratio. Dalam penggunaan alat analisis, umumnya ditentukan skala minimal dari data yang dibutuhkan. Namun seringkali data yang kita miliki tidak memenuhi persyaratan tersebut. Misalnya, kita punya data ordinal, sementara persyaratan alat analisis membutuhkan data dengan skala nominal adalah data interval. Dalam kondisi tersebut, kita perlu mentransformasikan data dari skala ordinal ke interval. Sebelum dilakukan analisis berganda, tahap awal yang dilakukan adalah memanfaatkan data yang diolah berdasarkan hasil kuesioner yang berasal dari jawaban responden, berdasarkan wawancara ataupun daftar pertanyaan yang dirancang, disusun, dan disajikan dalam bentuk skala, baik nominal maupun ordinal oleh mahasiswa ketika membutuhkan data demi kepentingan penelitian. Teknik pengumpulan data seperti ini lazim digunakan karena selain bisa langsung menentukan skala pengukurannya, akan tetapi juga bisa melengkapi hasil wawancara yang dilakukan dengan banyak responden. Salah satu metode transformasi yang sering digunakan antara lain adalah Metode Successive Interval (MSI). Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert menurut Sugiyono (2018:93).

- a. Setiap alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi Skor 5

- b. Setiap alternatif jawaban setuju (ST) diberi Skor 4
- c. Setiap alternatif jawaban ragu-ragu (RG) diberi Skor 3
- d. Setiap alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi Skor 2
- e. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi Skor 1

Adapun transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- a. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisisioner
- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- d. Hitungan proporsi kumulatif (pk)
- e. Gunakan table normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- f. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- g. Tentukan nilai interval (skala value) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Densityatlowerlimit})-(\text{Densityatupperlimit})}{(\text{Areaatlowerlimit})-(\text{Areaatupperlimit})}.....(1)$$

Dimana:

- a) Area under upper limit : kepadatan batas bawah
- b) Density at upper limit : kepadatan batas atas
- c) Density at lower limit : daerah di bawah batas atas
- d) Area under lower limit : daerah di bawah batas bawah

- e) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.3.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Jadi analisis yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistic atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikoleniaritas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada cross sectional menurut Kurniawan (2014:156). Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah sebagai berikut:

3.3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov dilihat dari nilai residual. Dikatakan normal bila nilai residual yang dihasilkan di atas nilai signifikansi yang ditetapkan Menurut Kurniawan (2014:156).

3.3.5.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2011:288), Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Ada beberapa metode pengujian yang biasa digunakan di antaranya yaitu, 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) dan *tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah :

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variabel bebas.

3.3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wibowo (2019:93) heteroskedastisitas adalah suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Model regresi yang baik adalah jika terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Gleyser*. Uji *Gleyser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES).

Kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.3.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel terikat (dependent) Siregar (2013:301). Regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi linier berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Karyawan sedangkan variabel bebas adalah Kompensasi Langsung dan Komunikasi.

Menurut Siregar (2013:301) rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

a = nilai konstanta

b_1b_2 = nilai koefisien regresi variabel bebas

X_1 = Kompensasi Langsung

X_2 = Komunikasi

Y = Kinerja Karyawan

e = *error term*

3.3.7. Uji Hipotesis

Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.7.1. Pengujian Secara Individual / Parsial (Uji-T)

Menurut Rasul (2011:75) Uji-t adalah uji secara parsial pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Dalam kaitan dengan fungsi regresi linier tiga variabel dengan fungsi $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$.

Langkah – langkah uji sebagai berikut :

a. Penentuan Hipotesis

1. Untuk variabel Kompensasi Langsung (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y)

Ho : $b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Kompensasi Langsung terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) OKU.

$H_a : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Kompensasi Langsung terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) OKU.

2. Untuk variabel Komunikasi (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_o : b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) OKU.

$H_a : b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) OKU.

b. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 25.

c. Menentukan t_{tabel}

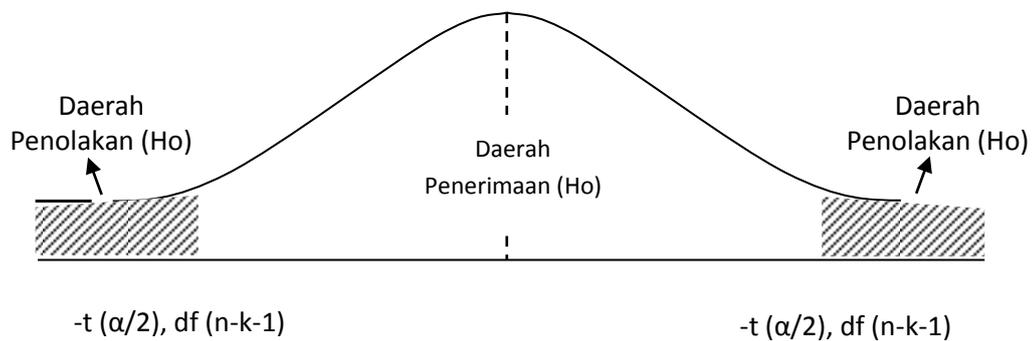
Tabel distribusi t pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independen).

d. Kriteria pengujian :

a. H_o diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak signifikan.

b. H_o ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya signifikan

e. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji T

3.3.7.2. Pengujian Secara Bersama-Sama / Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama diuji apakah memiliki signifikan atau tidak, Rasul (2011:76).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: b_1 b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh kompensasi langsung dan komunikasi terhadap kinerja karyawan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) OKU.

$H_a: b_1 b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh kompensasi langsung dan komunikasi terhadap kinerja karyawan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) OKU.

b. Menentukan taraf nyata (α) dengan F_{tabel}

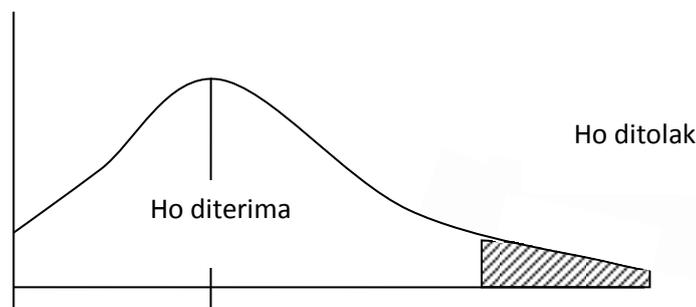
Taraf nyata dari F_{tabel} ditentukan dengan derajat bebas $N1 = K - 1$ dan $N2 = n - k$, dimana: $N1 =$ pembilang atau df 1, $N2 =$ penyebut atau df 2, $n =$ jumlah responden, $k =$ jumlah variabel independen + dependen.

c. Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis (Uji F)

3.3.8. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen Menurut Priyatno (2012:76). Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

$R^2 =$ Koefisien determinasi

$r =$ Koefisien Korelasi

3.4. Batasan Operasional Variabel (BOV)

Batasan operasional variabel dalam penelitian ini senagai berikut sebagai berikut:

Tabel 3.2

Batasan Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator
Kompensasi Langsung (X1)	Kompensasi langsung merupakan kompensasi yang diterima oleh karyawan yang mempunyai hubungan langsung dengan pekerjaan	1. Gaji 2. Upah 3. intensif 4. bonus menurut handoko (2014:219).
Komunikasi (X2)	Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antarindividu melalui suatu sistem yang biasa (lazim) baik dengan symbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku atau tindakan.	1. Persepsi 2. Ketepatan 3. Kredibilitas 4. Pengendalian 5. Keharmonisan Menurut Djoko Purwanto (2003:18)
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, serta waktu. Kinerja diartikan sebagai hasil usaha seseorang yang dicapai dengan kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu.	1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan balik 4. Alat atau sarana 5. Kompetensi 6. Motif 7. Peluang menurut wibowo, (2016:86)